



ANALISIS PERAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD

Alfalahunnis a Siregar¹⁾, Aprilda Faradila²⁾
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, STKIP Al MaksuM Langkat
Alfalahunnis009@gmail.com, aprildalFaradila@gmail.com

ABSTRACT

In the learning activities of teachers is very important in the education of a student. The teacher is the person who directs the learning process in stages from beginning to end. With the design students will pass the culmination stage, a stage that allows each student to know the progress of their learning. This research is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle goes through stages (1) planning, (2) action, (3) observation and (4) reflection. The location of the study was carried out in grade 2 Public Elementary School 054902 Stungkit Village Kec. Capable. This research starts from the planning stage to the reporting phase with a cycle. The subjects of this study were grade 1 students of SD Negeri 054902 stungkit village, Kec. Capable. Researchers chose second-grade students, amounting to 20 students, consisting of 11 male students and 9 female students. Based on the results of research and assessment analysis in the first cycle and second cycle there was an increase in student learning outcomes towards learning reading skills. In cycle II the teacher tried to minimize the deficiencies contained in the first cycle, so that the results in the second cycle increased from cycle I. This can be seen from the results of the average student score increased from 4.10 to 10.

Keywords: *Role of teachers, Reading Skills, Learning Outcome.*

ABSTRAK

Dalam kegiatan pembelajaran guru sangat berperan penting dalam pendidikan seorang siswa. Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir. Dengan rancangannya siswa akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap siswa bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dua siklus. Masing-masing siklus melalui tahapan (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4)



refleksi. Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas 2 SD Negeri 054902 Desa Stungkit Kec. Wampu. Penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan dengan siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 054902 desa stungkit Kec. Wampu. Peneliti memilih siswa kelas dua yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan..Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penilaian pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran keterampilan membaca. Pada siklus II guru mengusahakan meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, sehingga hasil pada siklus II meningkat dari siklus I. Hal ini terlihat dari hasil skor rata-rata siswa meningkat dari 4,10 menjadi 10.

Kata Kunci : Peran guru, Keterampilan Membaca, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran guru sangat berperan penting dalam pendidikan seorang siswa. Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya siswa akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap siswa bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi siswa.

Selain itu, guru mempunyai tugas ganda seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa depan. Peran guru sebagai seorang pendidik sangatlah penting, karena yang menjadi objek sasarannya adalah siswa jadi pendidikan siswa sangat berpengaruh kepada seorang pendidik. Siswa di ibaratkan seperti sebuah kertas putih, dan dikertas putih itulah guru yang akan menentukan apa yang akan dituangkan dalam kertas tersebut, berkualitas atau tidaknya tergantung sejauh mana guru bisa menempatkan dirinya sebagai pendidik yang memiliki kapasitas dan kompetensi profesional dalam mengarahkan para siswa menjadi sosok yang memiliki karakter dan mental yang bisa membangun karakter anak. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting untuk pembangunan nasional bangsa indonesia serta melahirkan generasi-generasi yang berkualitas untuk masa depan. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997). Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

(1) guru sebagai pendidik, (2) guru sebagai pengajar, (3) guru sebagai pembimbing, (4) guru sebagai pemimpin, (5) guru sebagai pengelola pembelajaran, (6) guru sebagai model dan teladan, (7) guru sebagai anggota masyarakat, (8) guru sebagai administrator, (9) guru sebagai penasehat, (10) guru sebagai pembaharu (inovator), (11) guru sebagai pendorong kreatifitas, (12) guru sebagai emansipator, (13) guru sebagai evaluator, (14). guru sebagai kulminator.



Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca kita dapat memperoleh informasi, pemahaman dan kesenangan. Untuk memperoleh keterampilan membaca dapat dikembangkan melalui pendidikan disekolah., mulai dari sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar keterampilan membaca membutuhkan suatu proses pembelajaran yang maksimal. Sebab pada jenjang ini merupakan pondasi untuk menentukan keberhasilan seseorang untuk lanjut ke tingkat pendidikan selanjutnya

Menurut Broto (dalam Abdurrahman, 2003: 200) mengemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan berbahasa berupa proses melisankan dan mengolah bahan bacaan secara aktif. Hodgson (dalam Tarigan, 2008: 7) mendefinisikan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca tidak semudah hanya melafalkan bentuk dan tanda tulisan tetapi juga perlu proses untuk memahami isi bacaan. Sedangkan Marabimin (dalam Suwarjo, 2008: 94) menyatakan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa selama mengikuti proses kegiatan belajar. Dengan sisea terampil membaca maka akan melakukan proses produksi yang dapat menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru.

Tujuan keterampilan membaca adalah untuk mendapatkan informasi dari bacaan sesuai dengan tujuan masing-masing pembaca. Membaca dengan satu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan dalam membaca, dan akan dengan mudah memperoleh banyak pengetahuan tentang, isi, makna, arti dari suatu bacaan. Membaca akan memberikan dampak positif dan sangat berguna bagi kehidupan seorang anak kelak. Melatih anak untuk selalu membaca bukan hanya dapat dilakukan ketika anak sudah bisa membaca, namun sejak anak belum bisa membaca. Hal ini dapat dilakukan dengan cara rajin membacakan cerita kepada anak kita serta dengan memberikan contoh rajin membaca setiap harinya. Selain anak mempunyai minat baca yang baik, terdapat pula beberapa manfaat membaca yang lain, yaitu: (1) melatih konsentrasi anak, (2) mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, (3) mendapatkan pengetahuan yang luas.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar pada siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dan pengalaman belajar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Menurut Dalyono (2010:55) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dua siklus. Masing-masing siklus melalui tahapan (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas 2 SD Negeri 054902 Desa Stungkit Kec. Wampu. Lokasi penelitian ini dipilih dengan alasan: (1) masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, (2) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini, (3) lokasinya mudah dijangkau oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari mulai bulan Juli-September tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dimulai dengan pratindakan. Kegiatan pra tindakan adalah memberikan tes awal kepada siswa. Tujuan pemberian tes awal ini untuk mengetahui kemamuan awal yang dimiliki siswa, juga dijadikan dasar untuk embentukkan kelompok. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Negeri 054902 Desa Stungkit Kec. Wampu. Peneliti memilih siswa kelas dua yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Di dalam kelas 2 ini tingkat perkembangan kognitifnya belum lancar membaca, kemudian adanya variasi siswa, dilihat dari status sosial pendidikan yang ada dilingkungan mereka.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data kualitatif, yaitu data observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil wawancara dalam kegiatan pembelajaran.

1. Aktivitas guru berupa segala sesuatu yang menyangkut dengan kemampuan guru dalam menerapkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan termasuk penyajian materi.
2. Aktivitas siswa berupa segala sesuatu yang menyangkut dengan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh Guru, sikap yang terdiri dari 4 aspek (kehadiran, menghargai tutor dalam kelompok, keaktifan dalam KBM, dan keseriusan dalam mengerjakan LKS) serta kekompakan dalam kelompok diskusi untuk menyimpulkan materi ajar dalam penerapan tutor sebaya.

Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari tes hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 054902 Desa Stungkit Kec. Wampu tahun ajaran 2019/2020. Indikator yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa SD Negeri 054902 Desa Stungkit Kec. Wampu yaitu jika daya serap individu memperoleh minimal 65%, ketuntasan belajar klasikal minimal 75% dan daya serap klasikal minimal 65%. Indikator kualitatif pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu hasil observasi aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajarann oleh guru. Penelitian ini dianggap berhasil telah berada dalam kategori baik atau sangat baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Aktivitas dan Penilaian Afektif Siswa Tindakan Siklus I. Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan pada saat pembelajaran.



Observasi ini dilakukan oleh guru bidang studi dan 1 orang siswa. Cara mengamati aktivitas guru adalah dengan mengisi lembar observasi.

a. Aktivitas Guru

Hasil observasi guru pada jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama adalah 13 dari skor maksimal 28, dengan demikian persentase ketercapaian adalah 46,43%. Observasi guru pada pertemuan kedua, jumlah skor yang diperoleh adalah 18 dengan skor maksimal 28 dengan demikian persentase ketercapaian 64%. Merujuk pada pedoman penilaian kualitatif cukup pada pertemuan 1 namun pada pertemuan 2 berada dalam kategori baik.

b. Aktivitas Siswa

Selanjutnya untuk penilaian aktivitas siswa pada 2 kali pertemuan dapat dilihat pada tabel 1. Hasil observasi aktivitas siswa memperlihatkan bahwa pada pertemuan 1 persentase skor untuk aktivitas siswa 44,75%, tetapi persentase tersebut masih dalam kategori kurang. Sedangkan untuk pertemuan 2 persentase skornya sudah berada di atas 44,75% yaitu 67,75%. Sehingga dari seluruh jenis penilaian aktivitas siswa yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), rata-rata berada dalam kategori baik.

Hasil tes akhir tindakan siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I, langkah selanjutnya adalah pemberian tes yaitu yang dilaksanakan pada tanggal 19 agustus 2019. Bentuk tes yang diberikan adalah performa tes. Secara ringkas hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel I: Tabel Data Tes Tindakan Siklus I

NO	ASPEK PEROLEHAN	HASIL
1	Skor maksimal	20
2	Skor tertinggi	12 (1 orang)
3	Skor terendah	6 (1 orang)
4	Banyaknya siswa yang belum tuntas (<65)	18 ORANG
5	Persentase ketuntasan klasikal	35,00%
6	Persentase daya serap klasikal	62,50%
7	Skor rata-rata	10

Dari hasil analisis tersebut diperoleh bahwa daya serap klasikal belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan, sehingga masih ada sejumlah tujuan pembelajaran yaitu siswa masih kurang dalam keterampilan membaca.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Penilaian Afektif Siswa Tindakan Siklus II

Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan pada saat kegiatan belajar belajar. Observasi ini dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dan 1 siswa. Cara mengamati aktivitas guru adalah dengan mengisi lembar observasi.

a. Aktivitas Guru

Hasil observasi guru jumlah skor yaang diperoleh pada pertemuan pertama adalah 20 dari skor maksimal 28, dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 72,45% dengan kategori baik. Observasi guru pada pertemuan kedua, jumlah skor yang diperoleh adalah 36 dengan skor maksimal 28, dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 91,86%. Merujuk pada pedoman penilaian



kualitatif baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2 berada dalam kategori baik dan sangat baik.

b. Aktivitas Siswa

Hasil observasi siswa memperlihatkan bahwa pada pertemuan 1 persentase skor untuk aktivitas siswa adalah 75% kriteria keberhasilannya adalah baik. Sedangkan untuk pertemuan 2 persentase skornya adalah 88,86%, kriteria keberhasilannya menunjukkan sangat baik. Sehingga dari seluruh jenis aktivitas siswa yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar, rata-rata berada dalam kategori sangat baik.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan keterampilan membaca, langkah selanjutnya adalah pemberian tes yaitu yang dilaksanakan pada tanggal 25 agustus 2019. Bentuk tes yang diberikan adalah pilihan performance tes. Secara ringkas hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2: Tabel Data Tes Tindakan Siklus II

NO	ASPEK PEROLEHAN	HASIL
1	Skor maksimal	20
2	Skor tertinggi	18 (5 orang)
3	Skor terendah	10(1 orang)
4	Banyaknya siswa yang belum tuntas (<65)	1 ORANG
5	Persentase ketuntasan klasikal	96,00%
6	Persentase daya serap klasikal	87,20%
7	Skor rata-rata	15,66%

Dari hasil analisis tes tindakan siklus II seperti yang terlihat pada tabel 2 telah mencapai indikator pembelajaran. Oleh karena itu maka pembelajaran bahasa Indonesia dianggap tuntas.

Hasil belajar siswa dari hasil tes tindakan siklus I diperoleh bahwa ada sebagian siswa belum mampu membaca dengan baik diakibatkan karena bahasa daerah yang sangat kental di daerah Desa Stungkit sehingga menyulitkan siswa dalam membaca, siswa tidak termotivasi untuk belajar membaca. Tetapi pada siklus II hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari hasil terlihat bahwa nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II meningkat yaitu 4,10 menjadi 10,00. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa dalam keterampilan membaca mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada siklus I hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator kinerja yaitu untuk ketuntasan klasikal belum mencapai 80%, tetap aktivitas siswa dan penilaian aspek afektif siswa sudah termasuk dalam kategori baik. Pada aktivitas siswa terdapat aspek yang persentasenya masih dalam kategori cukup dari yang lain yaitu memberikan tanggapan terhadap permasalahan dalam kategori cukup dari yang lain yaitu memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang diberikan, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan dan menarik kesimpulan dari pengujian hipotesis.

Untuk penilaian afektif siswa terdapat aspek yang persentasenya masih dalam kategori cukup dari aspek yang lain yaitu kepercayaan diri dan kejujuran



siswa dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini disebabkan sebagian siswa masih ada yang bermain-main sehingga tidak konsentrasi dalam pembelajarannya.

Dalam hal ini, aktivitas siswa dan penilaian afektif siswa tidak bisa kita pisahkan karena pada penilaian afektif siswa mempengaruhi aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan peran guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran keterampilan membaca meningkat ditandai dengan hasil belajar yang menunjukkan peningkatan dan aktivitas siswa yang jauh lebih baik. Pada siklus II guru mengusahakan meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, sehingga hasil pada siklus II meningkat dari siklus I. Hal ini terlihat dari hasil skor rata-rata siswa meningkat dari 4,10 menjadi 10.

IV. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa dengan keterampilan membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri 054902 Desa Stungkit Kec. Wampu. Hal ini terlihat dari observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari beberapa indikator yang diamati hampir semua aspek sudah dalam kategori sangat baik. Hasil penilaian afektif siswa diperoleh bahwa dari empat aspek, sudah dalam kategori baik.

Saran

Penelitian di SD Negeri 054902 Desa Stungkit Kec. Wampu ini dilaksanakan karena membaca siswa kelas 2 masih sangat rendah dan aktivitas siswa masih kurang dalam kegiatan pembelajaran, seperti siswa hanya mendengar tanpa melakukan aktivitas dan cenderung guru yang lebih aktif di dalam kelas, sehingga persentase keaktifan siswa berkisar 20% sebelum diberikan tindakan dengan keterampilan membaca. Setelah diterapkan keterampilan membaca siswa menjadi meningkat. Sehingga disarankan kepada guru maupun calon guru untuk mereapkan kegiatan membaca di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Batubara. Dahnial. Dian Vitaloka. 2018. *Analisis Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Self Efficacy Patriotisme Peserta Didik. Jurnal Study Islam Dan Sosial*. Vol. 12. No.2, September 2018.

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Lubis, Renni Ramadhani (2017) *Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. In: Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017, 17 May 2017, Medan.



Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaj Rosdakarya, 2009.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Suwarjo. (2008). *Konseling Teman Sebaya untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja*. UI Jakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Ilmu Pendidikan.